



**ALIH WAHANA CERITA RAKYAT ANDE-ANDE LUMUT DALAM
NASKAH DRAMA *MENCARI BAPAK KARYA BAYU KRESNA MURTI***

SKRIPSI

OLEH:

RIFQI TAQIYYUDIN HANIF

NPM 217.01.07.1.062



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2024



**ALIH WAHANA CERITA RAKYAT ANDE-ANDE LUMUT DALAM
NASKAH DRAMA *MENCARI BAPAK KARYA BAYU KRESNA MURTI***

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



OLEH:

RIFIQI TAQIYYUDIN HANIF

NPM 217.01.07.1.062

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2024

ABSTRAK

Hanif, Rifqi Taqiyyudin. 2024. *Alih Wahana Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Dalam Naskah Drama Mencari Bapak Karya Bayu Kresna Murti*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Kata Kunci: Alih wahana, cerita rakyat, naskah drama.

Kekayaan budaya dan keragaman etnis yang ada di seluruh Indonesia tercermin dalam cerita rakyat Indonesia. Seperti halnya cerita rakyat *Ande-Ande Lumut* yang merupakan siklus dari cerita Panji, yang menggambarkan kisah petualangan dan percintaan tokoh utama. Kisah Panji sering kali dimulai dengan perpisahan antara Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji akibat intrik politik atau peperangan, diikuti oleh petualangan panjang Panji dalam pencarian kekasihnya. Sepanjang pencarian ini, Panji mengalami berbagai rintangan dan tantangan, namun akhirnya selalu berhasil bertemu kembali dengan Dewi Sekartaji, menegaskan tema kesetiaan dan cinta sejati yang menjadi ciri khas cerita Panji.

Cerita-cerita ini diceritakan secara lisan dari generasi ke generasi, cerita ini juga mengajarkan, menghibur, dan menyampaikan nilai moral, serta mencerminkan situasi sosial, ekonomi, dan politik pada masanya. Seiring waktu, peneliti budaya dan antropolog mulai menulis dan mencatat cerita-cerita ini untuk melindungi warisan budaya yang hampir punah. Saat ini, cerita rakyat telah menjadi bagian dari pelajaran di sekolah, membantu generasi muda mempertahankan nilai-nilai lokal. Selain itu, teknologi dan media massa berkontribusi pada penyebaran dan adaptasi cerita rakyat ke dalam bentuk yang lebih kontemporer dan menarik melalui televisi, film, dan internet. Untuk memastikan bahwa cerita-cerita ini tetap hidup, diperlukan adaptasi tambahan melalui alih wahana, yaitu cara cerita berpindah dari satu medium ke medium lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alih wahana yang terjadi dan alasan apa yang diberikan pengarang dalam naskah drama *Mencari Bapak*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita rakyat *Ande-Ande Lumut* dan naskah drama *Mencari Bapak* karya Bayu Kresna Murti. Setelah data terkumpul hasil dan pembahasan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu membaca dan memahami dengan cermat seluruh elemen-elemen pembentuk cerita dalam cerita rakyat dan naskah drama, menandai setiap kata, frasa, kalimat, paragraf, mengidentifikasi, mengkategorikan, mendeskripsikan dan menafsirkan pengalih-wahanaan.

Hasil penelitian menunjukkan naskah drama *Mencari Bapak* adalah bentuk pengalih-wahanaan cerita rakyat *Ande-Ande Lumut* yang dilihat dari adanya



penambahan, pengurangan dan perubahan variasi dari elemen-elemen pembentuk cerita yang diciptakan pengarang untuk memberikan kesan modern. Penambahan pada naskah drama terdapat pada penambahan tokoh dan latar. Pengurangan naskah drama dilakukan pada tokoh-penokohan, latar. Perubahan variasi pada naskah drama terdapat pada perubahan alur cerita, variasi penokohan dan perubahan latar.



ABSTRACT

Hanif, Rifqi Taqiyyudin. 2024. *Alih Wahana Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Dalam Naskah Drama Mencari Bapak Karya Bayu Kresna Murti*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Key Words: Change rides, folktale, drama script.

The rich cultural and ethnic diversity that exists throughout Indonesia is reflected in the history of the Indonesian people. Like the folk stories of Ande-Ande Lumut, which is a cycle of the stories of Panji, which describes the adventures and love stories of the main character. The story of Panji often begins with the separation between Panji Asmarabangun and the Sekartaji Goddess as a result of political intrigue or war, followed by Panji's long adventures in the search for her lover. Through this quest, Panji encounters various obstacles and challenges but eventually always manages to reunite with the Sekartaji Goddess, affirming the themes of loyalty and true love that are characteristic of the Panji story.

These stories are told orally from generation to generation; they also teach, entertain, and convey moral values, as well as reflect the social, economic, and political situations of the time. Over time, cultural researchers and anthropologists began writing and recording these stories to protect an almost extinct cultural heritage. Today, folk stories have become part of school lessons, helping younger generations to maintain local values. In addition, technology and the mass media are contributing to the spread and adaptation of folk stories into more contemporary and exciting forms through television, movies, and the Internet. To ensure that these stories remain alive, additional adaptations are needed through movement, that is, the way tales move from one medium to another.

The research is aimed at finding out what's happening and what reasons the author gives in the play *Mencari Bapak*. The method used is qualitative-descriptive. The source of the data in this study is the folk story of *Ande-Ande Lumut* and the drama script *Mencari Bapak* by Bayu Kresna Murti. Once the data is collected, the results and the interpretation are described in written form. The data analysis technique used by the researchers is to carefully read and understand all the elements that shape the story in folk stories and drama scripts, mark every word, phrase, sentence, paragraph, identify, categorize, describe, and interpret distortions.



The results of the research showed that the drama script *Mencari Bapak* is a distorting form of *Ande-Ande Lumut's* folk stories, seen from the addition, reduction, and variation of the story-shaping elements created by the author to give a modern impression. The addition to the script is the addition of characters and backgrounds. The reduction of the script takes place on the characters and background. The change of variation in the script has occurred with the change of the story, the variation of the consolidation, and the change in the background.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah panjang dan beragam cerita rakyat Indonesia menunjukkan kekayaan budaya dan keragaman etnis di seluruh nusantara. Cerita-cerita ini telah diceritakan secara lisan dari generasi ke generasi, dan mereka berfungsi sebagai alat untuk mengajar, menghibur, dan mengajarkan moral kepada masyarakat. Cerita rakyat di berbagai tempat tidak hanya mengandung nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga mencerminkan keadaan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi pada saat itu.

Seiring berjalannya waktu, cerita rakyat mulai ditulis, membuatnya lebih mudah diakses dan dipelajari. Dokumentasi ini pada awalnya dibuat oleh peneliti budaya dan antropolog yang tertarik pada pelestarian warisan budaya yang hampir punah. Saat ini, cerita rakyat telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di berbagai jenjang sekolah, memastikan bahwa nilai-nilai dan kearifan lokal tetap hidup dalam benak generasi muda.

Perkembangan teknologi dan media massa juga memainkan peran penting dalam penyebaran dan adaptasi cerita rakyat. Melalui televisi, film, dan internet, cerita rakyat dihidupkan kembali dan disajikan dalam berbagai bentuk yang lebih modern dan menarik. Adaptasi cerita rakyat ke dalam bentuk visual dan audio ini membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih muda, yang mungkin tidak lagi akrab dengan bentuk lisan tradisional. Selain itu, adanya festival budaya

dan kegiatan komunitas yang merayakan cerita rakyat juga turut berkontribusi dalam pelestarian dan penyebaran cerita-cerita ini.

Selain membantu memperkuat identitas budaya suatu komunitas, cerita rakyat menawarkan berbagai prinsip yang sangat penting untuk membangun karakter dan keyakinan seseorang. Dalam cerita, nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kesetiaan, kerja sama, dan keadilan dikomunikasikan melalui karakter dan kejadian yang terjadi di dalamnya. Contohnya, cerita rakyat "Ande-Ande Lumut" mengajarkan tentang kejujuran, kesetiaan, dan pentingnya penilaian berdasarkan kebaikan hati daripada penampilan.

Poerwadarminta (1985:677), berpendapat bahwa nilai yang dimaksud adalah kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sejalan dengan pendapat di atas maka nilai-nilai ini dapat memberikan dasar etika dan moral bagi masyarakat. Cerita-cerita ini mengajarkan orang-orang untuk menghargai kebaikan, berperilaku adil, dan berbuat baik kepada orang lain. Cerita rakyat juga sering menunjukkan solusi untuk konflik sosial. Misalnya, banyak cerita rakyat menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama dan bekerja sama dalam menghadapi kesulitan.

Sejalan dengan pendapat ahli, Giro (2001:51) menyatakan bahwa nilai-nilai budaya merupakan orientasi atau pedoman bagi manusia dalam berperilaku, dengan begitu mempelajari cerita rakyat, kita dapat memperoleh wawasan tentang kehidupan sosial, sistem kepercayaan, dan praktik budaya masyarakat di masa lampau. Hal ini membantu dalam pelestarian identitas budaya dan memperkaya pengetahuan kita tentang sejarah dan perkembangan suatu komunitas.

Tiap teks adalah mozaik kutipan-kutipan dan merupakan penyerapan dan transformasi dari teks lainnya. Kemunculan sebuah karya baru tentu tidak dapat dilepaskan begitu saja dari karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Pengalaman membaca teks terdahulu mempengaruhi seorang pengarang dalam menulis sebuah teks baru (Kristeva, 1980: 94). Pengarang terinspirasi pada cerita yang sudah ada dan merangkai ulang berdasarkan cerita yang telah dibaca atau didengarnya. Begitu pun dengan naskah “*Mencari Bapak*” ini, pengarang mengadaptasi cerita rakyat “*Ande-Ande Lumut*” dengan pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan kondisi fenomena yang terjadi saat ini. Proses ini juga dapat disebut dengan proses alih wahana.

Alih wahana adalah proses pemindahan atau adaptasi suatu karya dari satu bentuk media ke bentuk media lainnya (Damono, 2018: 6). Dalam konteks sastra, alih wahana sering kali melibatkan transformasi dari teks tertulis ke bentuk pertunjukan, seperti teater atau film. Proses ini tidak hanya melibatkan perubahan medium, tetapi juga penyesuaian naratif, karakter, tema, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Alih wahana dari cerita rakyat ke naskah drama merupakan salah satu bentuk adaptasi yang penting untuk diteliti karena memberikan kesempatan untuk melihat bagaimana nilai-nilai budaya dipertahankan atau diubah dalam konteks yang berbeda.

Cerita rakyat *Ande-Ande Lumut*, misalnya, adalah salah satu cerita rakyat yang sangat kaya akan nilai-nilai budaya Jawa. Cerita ini mengandung ajaran tentang kejujuran, kesetiaan, keberanian, dan kebijaksanaan. Ketika cerita ini dialihwahanakan ke dalam bentuk naskah drama, terdapat peluang untuk melihat

bagaimana nilai-nilai tersebut diinterpretasikan ulang oleh penulis naskah, Bayu Kresna Murti, dan bagaimana adaptasi ini dapat memberikan perspektif baru atau bahkan kritik terhadap nilai-nilai asli tersebut.

Teori adaptasi dan alih wahana memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami proses transformasi karya sastra dari satu medium ke medium lainnya. Hutcheon (dalam Fakhrurozi & Adrian, 2021:34) dalam bukunya "*A Theory of Adaptation*" (2006) mengemukakan bahwa adaptasi tidak hanya merupakan bentuk reproduksi, tetapi juga sebuah proses kreatif yang melibatkan interpretasi dan transformasi. Adaptasi harus dipahami sebagai produk dan proses yang intertekstual, di mana karya baru (adaptasi) berinteraksi dengan karya asli dan menghasilkan makna baru.

Teori ini relevan dalam konteks alih wahana dari cerita rakyat ke naskah drama karena menunjukkan bahwa proses adaptasi melibatkan dialog antara dua teks. Alih wahana ini bukan sekadar memindahkan cerita dari satu medium ke medium lain, tetapi juga mengadaptasi pesan, tema, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut. Proses ini mencakup pemilihan elemen-elemen yang akan dipertahankan, diubah, atau ditinggalkan, serta penyesuaian dengan konteks budaya dan sosial yang berbeda.

Alih wahana cerita rakyat ke dalam naskah drama adalah salah satu bentuk adaptasi yang penting dalam upaya pelestarian budaya. Adaptasi ini memungkinkan cerita rakyat untuk disajikan dalam format yang lebih menarik, serta lebih mudah diakses oleh penonton modern. Dalam proses adaptasi ini, cerita rakyat mengalami berbagai perubahan dalam elemen-elemen cerita seperti

karakter, plot, dialog, dan setting. Salah satu alasan utama untuk melakukan adaptasi ini adalah untuk menjaga relevansi cerita rakyat dalam konteks sosial dan budaya yang berubah. Dengan mengubah format dan konten cerita, adaptasi drama dapat menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat dengan cara yang lebih resonan dengan penikmat saat ini. Misalnya, karakter dalam cerita rakyat mungkin mengalami perubahan dalam penampilan dan sifat agar lebih relevan dengan nilai-nilai dan masalah kontemporer.

Penyesuaian dialog dan bahasa yang digunakan adalah bagian dari proses adaptasi. Adaptasi drama sering menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan modern karena bahasa dalam cerita rakyat asli mungkin sulit dipahami oleh penonton modern, terutama generasi muda. Ini membuat pesan dan prinsip cerita lebih mudah diterima dan dipahami.

Adaptasi drama juga memungkinkan eksplorasi visual yang lebih kaya. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan set, kostum, dan efek panggung untuk menyampaikan cerita rakyat dengan cara yang lebih imersif dan menarik. Ini tidak hanya mempertahankan minat penonton, tetapi juga memperkaya pemahaman dan penghargaan cerita rakyat.

Ande-Ande Lumut adalah salah satu cerita rakyat yang populer dari Jawa. Cerita ini mengisahkan tentang seorang pangeran yang menyamar sebagai anak angkat seorang janda dan dikenal dengan nama Ande-Ande Lumut. Cerita dimulai dengan Ande-Ande Lumut yang hidup sederhana di desa bersama ibu angkatnya. Pada waktu yang sama, terdapat seorang janda lain yang memiliki beberapa anak perempuan, salah satunya adalah Kleting Kuning. Janda tersebut menginginkan

anak-anak perempuannya menikah dengan pria baik-baik dan mendengar tentang Ande-Ande Lumut. Suatu hari, diadakan sayembara di desa untuk mencari pasangan bagi Ande-Ande Lumut. Anak-anak perempuan janda tersebut, termasuk Kleting Kuning, ikut serta dalam sayembara tersebut. Dalam perjalanan menuju rumah Ande-Ande Lumut, mereka harus menyeberangi sungai yang dijaga oleh seorang raksasa atau makhluk jahat bernama Yuyu Kangkang. Yuyu Kangkang meminta imbalan berupa ciuman dari setiap gadis yang ingin menyeberang. Kleting Kuning, yang paling jujur dan sederhana, menolak permintaan Yuyu Kangkang dan mencari cara lain untuk menyeberang. Ia akhirnya berhasil menyeberang tanpa harus memenuhi permintaan Yuyu Kangkang, sementara saudara-saudaranya menyerah pada permintaan makhluk tersebut. Ketika mereka tiba di rumah Ande-Ande Lumut, ibu angkatnya bertanya kepada mereka tentang perjalanan mereka dan bagaimana mereka menyeberangi sungai. Saudara-saudara Kleting Kuning berbohong dan mengatakan bahwa mereka menyeberang tanpa masalah. Namun, Kleting Kuning dengan jujur menceritakan bagaimana ia menolak permintaan Yuyu Kangkang dan mencari cara lain untuk menyeberang. Melihat kejujuran dan keberanian Kleting Kuning, Ande-Ande Lumut akhirnya memilih Kleting Kuning sebagai pasangannya. Cerita ini berakhir dengan pernikahan mereka, menekankan bahwa kejujuran dan ketulusan hati lebih penting daripada penampilan fisik atau kepalsuan.

Cerita "Ande-Ande Lumut" telah mengalami berbagai versi dan adaptasi dalam budaya Jawa. Dalam beberapa versi, cerita ini menggambarkan konteks sosial dan budaya tertentu, memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat

pada masa itu. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita ini, seperti pentingnya kejujuran dan kebaikan hati, tetap relevan dan dihargai hingga saat ini.

Naskah drama berjudul *Mencari Bapak* karya Bayu Kresna Murti ini mempunyai plot cerita yang mengadaptasi cerita rakyat Ande-Ande Lumut. Naskah ini menceritakan seorang anak-anak yang mencari bapaknya yang sedang berada di kota mencari nafkah untuk keluarganya. Namun, nasib sial menimpa bapak karena bapak dari anak-anak itu sedang dipenjara, karena diduga telah meracuni anak tentara. Kabar itu diterima sang ibu melalui *pak lek* mereka yang juga berada di kota. Pagi harinya ibu mengantar keempat anak laki-lakinya untuk mencari bapaknya dan segera mengajaknya pulang. Namun, Kuning sebagai anak perempuan kesayangan bapak merasa kesal karena tidak diajak untuk mencari bapaknya di kota. Dengan kesal Kuning berangkat sendiri ke kota menyusul kakak-kakak laki-lakinya untuk mencari bapak mereka. Nasib sial mendatangi kakak kuning. Mereka ditipu oleh calo bus yang akan memberangkatkan mereka dengan menaikkan harga tiket bus mereka. Dengan tergesa-gesa Kuning mengikuti kakak-kakaknya, akan tetapi Kuning tidak dapat menemukan keberadaan kakak-kakaknya. Nasib sial juga dialami Kuning dengan bertemu Yuyu Kangkang dan rombongannya dengan menawarkan tumpangan ke kota. Tumpangan Yuyu Kangkang memang menuju kota, akan tetapi Yuyu Kangkang malah membelokkan mobilnya ke hotel untuk sekedar menikmati tubuh Kuning. Alhasil Kuning hanya meratapi nasibnya di kota karena kelakuan Yuyu Kangkang dan kelakuannya sendiri akibat tidak menuruti perkataan ibunya.

Penelitian tentang *Alih Wahana Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut ke dalam naskah drama Mencari Bapak* memiliki beberapa alasan penting. Pertama, penelitian ini berkontribusi pada pelestarian budaya dengan mengkaji bagaimana cerita rakyat dapat terus hidup dan relevan dalam konteks modern. Dengan memahami proses adaptasi ini, kita dapat menemukan cara-cara baru untuk menyampaikan dan melestarikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda.

Kedua, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang dinamika perubahan sosial dan budaya. Dengan melihat bagaimana cerita rakyat diadaptasi dan ditransformasi, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai dan pesan-pesan moral dapat disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya yang berubah. Ini membantu kita dalam memahami proses evolusi budaya dan bagaimana tradisi dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Ketiga, penelitian ini memiliki relevansi pendidikan. Dengan menganalisis adaptasi cerita rakyat ke dalam naskah drama, kita dapat menemukan cara-cara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral kepada siswa. Hal ini tidak hanya membantu dalam pelestarian budaya tetapi juga dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda.

Keempat, penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan dalam bidang studi sastra dan budaya. Dengan memahami transformasi dan adaptasi cerita rakyat, kita dapat mengembangkan teori dan konsep baru dalam kajian sastra dan budaya, yang dapat memperkaya pengetahuan kita dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya penting untuk pelestarian budaya tetapi juga untuk pengembangan pendidikan dan kajian akademis. Dengan memahami pengalih-wahanaan cerita rakyat dalam adaptasi naskah drama, kita dapat menemukan cara-cara baru untuk mengapresiasi, melestarikan, dan menyebarkan nilai-nilai budaya dalam konteks yang lebih luas dan relevan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Elemen-elemen struktur pembentuk cerita dalam cerita *Ande-Ande Lumut* yang dialih-wahanakan dalam naskah *Mencari Bapak*, 2) Bentuk pengalih-wahanaan yang ada pada naskah *Mencari Bapak* karya Bayu Kresna Murti.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mencermati fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk cerita yang terdapat pada naskah *Mencari Bapak* karya Bayu Kresna Murti yang diadaptasi pada cerita rakyat *Ande-Ande Lumut*, 2) Mengetahui bentuk-bentuk dan alasan terjadinya pengalih-wahanaan yang terdapat pada naskah *Mencari Bapak* karya Bayu Kresna Murti.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep, teori, dan prinsip sastra mengenai nilai-nilai pendidikan dan dapat menjadi masukan yang berguna bagi perkembangan ilmu sastra. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih besar terhadap pengembangan pengalih-wahanaan cerita rakyat yang bermunculan ke dalam bentuk yang lebih baru dan lebih modern.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pengetahuan lanjut bagi sastrawan muda untuk mendalami ragam bentuk dan alasan terjadinya pengalih-wahanaan.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Bisa dimanfaatkan oleh guru Bahasa dan sastra Indonesia sebagai sarana atau media dalam proses belajar mengajar di sekolah.

1.5 Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul yang disebutkan di atas, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian dan sesuai dengan konteks. Adapun istilah-istilah yang dianggap perlu diberi penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Alih wahana.

Alih wahana adalah proses pengalihan dari satu jenis medium ke jenis medium lain yang digunakan untuk mengungkapkan, mencapai, atau memamerkan gagasan atau perasaan.

2. Cerita rakyat “*Ande-Ande Lumut*”.

Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang di masyarakat. Biasanya cerita rakyat berbentuk fiksi, dan memiliki ciri khas daerah masing-masing. Cerita rakyat “*Ande-Ande Lumut*” adalah salah satu cerita rakyat yang berkembang di masyarakat daerah Jawa.

3. Naskah drama “*Mencari Bapak*”.

Naskah drama adalah sebuah karya sastra yang berisi cerita atau lakon yang didalamnya terdapat dialog-dialog antar tokoh. Naskah drama “*Mencari Bapak*” adalah salah satu naskah drama karya Bayu Kresna Murti yang mengadaptasi cerita rakyat yang berkembang di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan analisis hasil dan pembahasan pada penelitian, selanjutnya disampaikan pada bab ini terkait kesimpulan dan saran *Alih Wahana Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut” Dalam Naskah Drama “Mencari Bapak” Karya Bayu Kresna Murti* dari hasil yang telah dipaparkan pada bagian bab IV.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan fokus temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa naskah drama *Mencari Bapak* secara umum telah dialih-wahanakan dari cerita rakyat *Ande-Ande Lumut*. Pengalih-wahanaan yang terjadi ditepatkan pada dua fokus penelitiannya yaitu: 1) elemen-elemen pembentuk cerita yang terdapat pada naskah *Mencari Bapak* karya Bayu Kresna Murti yang diadaptasi pada cerita rakyat *Ande-Ande Lumut*, 2) bentuk-bentuk dan alasan terjadinya pengalih-wahanaan yang terdapat pada naskah *Mencari Bapak* karya Bayu Kresna Murti.

A. Elemen-Elemen Pembentuk Cerita Pada Naskah Drama “*Mencari Bapak*” Yang Diadaptasi Dari Cerita Rakyat “*Ande-Ande Lumut*”

Elemen-elemen pembentuk cerita merupakan hal yang penting diketahui sebelum melakukan analisis alih wahana. Elemen-elemen pembentuk cerita juga merupakan unsur-unsur yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Sehingga dalam hal ini terdapat beberapa elemen-elemen yang harus dianalisis untuk mengetahui bentuk-bentuk pengalih-wahanaan naskah drama *Mencari Bapak* karya Bayu Kresna Murti.

Elemen-elemen pembentuk cerita yang terdapat pada cerita rakyat *Ande-Ande Lumut* berisikan beberapa tokoh Raja Erlangga, Raden Panji Asmara Bangun / Ande-Ande Lumut, Dewi Sekartaji / Klenthing Kuning, Mbok Randa, Janda Ibu Klenthing, Klenthing Abang, Klenthing Ijo, Klenthing Biru, Yuyu Kangkang dan Bangau. Terdapat beberapa latar tempat Kerajaan Kediri, Desa Dadapan, rumah Mbok Randa, rumah janda Ibu Klenthing dan sungai. Dalam cerita ini memiliki latar suasana suram, haru, tegang, patriotik, dan bahagia. Alur yang dihadirkan adalah alur maju dan elemen yang terakhir adalah tema yang berisikan tentang kesetiaan.

Elemen-elemen pembentuk cerita yang terdapat pada naskah drama *Mencari Bapak* berisikan beberapa tokoh Yuyu Kangkang, Anak Buah / Calo Tiket / Cino dan Taqi, Kuning, Ibu dan Klenthing Merah Hijau Biru dan Ungu. Terdapat beberapa latar tempat depan gapura, markas Yuyu Kangkang, rumah ibu, dalam mobil, kota dan hotel. Latar waktu yang dihadirkan adalah pagi hari, siang hari dan sore hari. Dalam naskah drama ini memiliki latar suasana haru, jenaka, tegang, patriotik dan sedih. Alur yang dihadirkan adalah alur maju dan elemen terakhir adalah tema yang berisikan tentang ketidakpatuhan.

**B. Bentuk dan Alasan Terjadinya Pengalih-Wahanaan Pada Naskah
Drama *Mencari Bapak Karya Bayu Kresna Murti***

Berdasarkan uraian elemen-elemen pembentuk cerita, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pengalih-wahanaan pada naskah drama *Mencari Bapak* mengalami penambahan, pengurangan dan perubahan variasi elemen-elemen pembentuk cerita. Penambahan yang terjadi meliputi penambahan tokoh dan penokohan Anak Buah / Calo Tiket / Cino Taqi dan Ungu, penambahan latar tempat meliputi depan gapura; rumah Ibu; markas Yuyu Kangkang; dalam mobil; kota; hotel, penambahan latar waktu meliputi pagi hari, siang hari dan sore hari. Penambahan elemen-elemen pembentuk cerita ini bertujuan untuk mempertajam beberapa aspek. Dalam hal tokoh dan penokohan penambahan bertujuan untuk memperkuat karakter utama dan memperkaya karakter yang ada dalam naskah drama *Mencari Bapak*. Dalam hal latar tempat dan waktu penambahan ini bertujuan sebagai penguat latar suasana, memberikan kedalaman dan dimensi baru pada narasi yang ada. Dengan kehadiran berbagai latar tempat tersebut, cerita menjadi lebih hidup dan realistis, membantu penonton atau pembaca untuk lebih terlibat dalam perjalanan emosional dan fisik para tokohnya.

Pengurangan yang terjadi meliputi pengurangan tokoh dan penokohan Raja Erlangga, Ande-Ande Lumut, Mbok Randa, Bangau dan pengurangan latar tempat Kerajaan Kediri, Kerajaan Jenggala dan Sungai. Dalam hal tokoh penokohan pengurangan ini bertujuan untuk memberikan penajaman fokus terhadap karakter utama Yuyu Kangkang dan Klenthing Kuning. Dalam hal latar

tempat pengurangan elemen ini memiliki tujuan untuk mengaitkan cerita kedalam bentuk yang baru sesuai dengan zaman yang terjadi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang sudah disampaikan. Penelitian ini agar dapat membantu dalam usaha memperkaya khasanah penelitian sastra atau hal-hal yang terungkap melalui karya sastra, sebab apa yang terkandung didalamnya mempunyai relevansi dengan kehidupan manusia.

(1) Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini bisa dijadikan acuan dan penambahan wawasan untuk peneliti selanjutnya. Perihal alih wahana khususnya dari cerita rakyat ke naskah drama.

(2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh pengarang sebagai pengayaan tentang penulisan karya sastra perihal pengalih-wahanaan karya sastra.

(3) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai sarana atau media pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetea, K., & Suseno. 2022. *Abnormalitas Seksual dalam Cerpen Tak Ada Yang Gila di Kota Ini Karya Eka Kurniawan ke Film Pendek Tak Ada yang Gila di Kota Ini Karya Wregas Bhatuneja: Kajian Ekranisasi*. Jurnal Sastra Indonesia, 159-164.
- Apriyanti, D., Hilma, E., & Hartati, D. 2021. *Transformasi Cerpen Jendela Rara ke Film Rumah Tanpa Jendela Menggunakan Kajian Struktural*. AKSARA, 22(2), 332-336.
- Bal, M. 1997. *Narratology: Introduction to the Theory of Narrative*. University of Toronto Press.
- Damono, S. D. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Damono, S. D. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dananjaya, J. 2007. *Foklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain - Lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Davia, A., Salsabila, N., Rizanti, R. P., & Hidayatulla, S. 2022. *Ekranisasi Novel Silan Karya Risa Saraswati ke dalam Film Silam Sutradara Jose Purnomo*. REFEREN, 1(2), 149-166.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2021). *Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon*. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 31-40.

- Freytag, G. 1863. *Die Technik des Dramas*. Hirzel.
- Giro, R. S. 2001. *Fungsi Keluarga dalam Penanaman Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Minangkabau di Kota Bukit Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartati, A. R., Kurnia, E., & Hartati, D. 2021. *Transformasi Novel Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Aditia Yudis dalam Film Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Sutradara Billy Christian Kajian Sastra Bandingan: Pendekatan Psikologi Sastra*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 327-337.
- Hastuti, H., & Supriyono, S. 2022. *Transformasi Novel Laskar Pelangi Karya ke Film Laskah Pelangi*. *Lentera Pedagogi*, 5(2), 80-87.
- Hutcheon, Linda. 2006. *A Theory of Adaptation*. London and New York. Routledge
- Indonesia, K. *Diakses pada (2024, April 30). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. Retrieved from <https://kbbi.web.id>
- Kristeva, J. 1980. *Desire in Language a Semiotic Approach to Literature and Art*. Oxford: Basil Blackwell.
- Lubis, M. 1980. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Penerbit Bhartara.
- Maryanti, A., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. 2022. *Alih Wahana pada Alur Film Posesif Sutradara Edwin ke Novel Posesif karya Lucia Priandarini*. *Ilmu Budaya*, 6(3), 1126-1137.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhasanah, E. 2019. *Kajian Alih Wahana Cerita Pendek "Dewi Amor" Karya Eka Kurniawan Ke Dalam Naskah Drama Pendekatan Psikologi Sastra*. Prosiding Seminar Internasional Riska Bahasa VIII, 5(1), 1731-1738.
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradila, N. D., Matanari, E., & Sari, S. 2021. *Eksplorasi Legenda Danau Sicike-Cike dan Transformasinya Menjadi Naskah Drama*. Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan, 4(2), 109-117.
- Propp, V. 1968. *Morphology of the Folktale*. University of Texas Press.
- Riantiarno, N. 2012. *Menjadi Sutradara*. Jakarta: Grasindo.
- Rosyidah, R. S., Darihastining, S., Paryono, Y., & Islam, A. F. 2022. *Ekranisasi Novel dalam Bentuk Film REmbulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dan Daniel Rifki : Kajian Sastra Banding*. Gramatika, 10(1), 74-82.
- Ryan, M. L. 2015. *Narrative as Virtual Reality 2: Revisting Immersion and Interactivity in Literature and Electronic Media*. Johns Hopkins University Press.
- Shklovsky, V. 1990. *Theory of Prose*. Dalkey Archive Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomashevsky, B. 1965. *Russian Formalist Criticism: Four Essays*. University of Nebraska Press.